

PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PULANG PISAU

¹Agrilya Kristina, ²Betrixia Barbara, ³Tri Yuliana Eka Shinta

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2, 3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesitas Palangka Raya

Email: barbarabetrixia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pulang Pisau dan Dinas Pertanian. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengganda tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata angka pengganda tenaga kerja dalam kurun waktu 2016-2020 sebesar 2,39 (239 jiwa) yang artinya bahwa selama tahun 2011-2015 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 100 jiwa dapat meningkatkan kesempatan kerja total 239 jiwa di Kabupaten Pulang Pisau.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Pengganda Tenaga Kerja, Kabupaten Pulang Pisau

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the agricultural sector in employment. this research was conducted in Pulang Pisau district. The data used are secondary data obtained by the Pulang Pisau Regency Central Bureau of Statistics (BPS) and the Agriculture Service. The data analysis method used is a labor multiplier. The results of this study indicate that the average number of labor multipliers in the period of 2016-2020 amounted to 2.39 (239 people), which means that during 2011-2015 every increase in employment opportunities in the agricultural sector by as many as 100 people could increase employment opportunities in total 239 soul in Pulang Pisau District.

Keywords: Agriculture Sector, Labor Multiplier, Pulang Pisau District

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses terjadinya perubahan struktur sosial, struktur ekonomi dan struktur institusional yang ada di masyarakat

kearah yang lebih baik. Oleh karena itu pembangunan harus direncanakan dengan matang dan sebaik mungkin sehingga pelaksanaan proses pembangunan dapat dinikmati secara

merata oleh seluruh kalangan masyarakat. Sebagai suatu kegiatan dan usaha yang terencana maka pelaksanaan pembangunan harus berdasar pada suatu perencanaan yang matang melalui proses yang melibatkan seluruh kalangan masyarakat.

Pembangunan nasional memerlukan tenaga kerja sebagai salah satu modal utama sebab tenaga kerja merupakan sumber daya dominan, baik dilihat dari sisi kegiatan produksi maupun dari sisi pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Pada satu sisi, tenaga kerja diharapkan mempunyai kualitas untuk menjamin tingkat produktivitas yang tinggi dan disisi lain, pekerja harus mendapatkan perlindungan yang memadai agar ia memperoleh hak-haknya, baik sebagai pekerja maupun memenuhi peran sebagai anggota masyarakat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, berkaitan erat dengan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat pula. Jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja akan menimbulkan pengangguran (Bustanul, 2013).

Pembangunan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu berusaha mewujudkan kehidupan masyarakat adil dan makmur.

Pembangunan ini tidak terlepas dari pembangunan masing-masing daerah, yang merupakan bagian integral dalam upaya mencapai sasaran nasional. Pembangunan di setiap daerah, baik di kota maupun kabupaten berlangsung secara terus-menerus dan setiap daerah berusaha memajukan daerahnya sesuai dengan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki oleh setiap daerah (Safangaton, 2011).

Sektor pertanian sendiri memiliki 4 kontribusi terhadap pembangunan negara Indonesia yaitu: 1). Pertumbuhan ekonomi daerah; 2). Devisa negara; 3). Ketahanan pangan, dan 4). Penyerapan tenaga kerja (Mudrajad, 2010).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Disamping itu, usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk bertahan hidup dan masih menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam sektor industri. Sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah dan Kontribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Tengah (Jiwa), Tahun 2015

No.	Kota/ Kabupaten	Lapangan Usaha				Jumlah Total
		Sektor Pertanian	Sektor Pertambangan, energi & Kontruksi	Sektor Industri	Sektor Jasa	
1.	Pulang Pisau	43.473	6.058	1.780	13.583	64.894

	<i>Kontribusi(%)</i>	66,99	9,34	2,74	20,93	100,0
2. Seruyan		58.022	5.051	827	25.289	89.189
	<i>Kontribusi (%)</i>	65,06	5,66	0,93	28,35	100,0
3. Lamandau		22.999	1.645	694	11.405	36.743
	<i>Kontribusi (%)</i>	62,59	4,48	1,89	31,04	100,0
4. Katingan		43.243	10.311	1.546	21.225	76.325
	<i>Kontribusi (%)</i>	56,66	13,51	2,03	27,81	100,0
5. Kapuas		94.026	17.937	7.805	48.715	168.483
	<i>Kontribusi (%)</i>	55,81	10,65	4,63	28,91	100,0
6. Barito Selatan		30.824	3.448	3.090	19.984	57.346
	<i>Kontribusi (%)</i>	53,75	6,01	5,39	34,85	100,0
7. Barito Timur		34.650	7.503	2.969	19.806	64.928
	<i>Kontribusi (%)</i>	53,37	11,56	4,57	30,50	100,0
8. Barito Utara		31.740	5.105	2.350	24.579	63.774
	<i>Kontribusi (%)</i>	49,77	8,00	3,68	38,54	100,0
9. Sukamara		13.129	2.128	601	11.163	27.021
	<i>Kontribusi (%)</i>	48,6	7,9	2,2	41,3	100,0
10. Kotawaringin Timur		83.943	22.087	7.627	85.096	198.753
	<i>Kontribusi (%)</i>	42,23	11,11	3,84	42,81	100,0
11. Kotawaringin Barat		55.160	12.419	8.891	64.541	141.011
	<i>Kontribusi (%)</i>	39,12	8,81	6,31	45,77	100,0
12. Gunung Mas		21.345	20.748	1.108	13.585	56.786
	<i>Kontribusi (%)</i>	37,59	36,54	1,95	23,92	100,0
13. Murung Raya		18.503	9.806	207	21.323	49.893
	<i>Kontribusi (%)</i>	37,09	19,65	0,41	42,74	100,0
14. Palangka Raya		11.614	17.002	3.614	87.359	119.589
	<i>Kontribusi (%)</i>	9,71	14,22	3,02	73,05	100,0
	Jumlah Total	562.671	141.248	43.109	467.653	1.214.681
	<i>Kontribusi (%)</i>	46,32	11,63	3,55	38,50	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.1. Provinsi Kalimantan Tengah di tahun 2015, sektor pertanian menempati urutan pertama dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 562.671 jiwa atau kontribusinya sebesar 46,32 persen dari total tenaga kerja 1.214.681 jiwa. Kontribusi sektor pertanian terhadap tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah di urutan pertama yaitu Kabupaten Pulang Pisau sebesar 66,99 persen atau 43.473 jiwa dari total tenaga kerja Kabupaten Pulang Pisau

sebesar 64.894 jiwa ditahun 2015. Urutan kedua yaitu Kabupaten Seruyan dengan Kontribusi sebesar 65,06 persen atau 58.022 jiwa dari total tenaga kerja di Kabupaten Seruyan. Urutan ketiga yaitu Kabupaten Lamandau dengan Kontribusi sebesar 62,59 persen atau sebesar 22.999 jiwa dari total tenaga kerja di Kabupaten Lamandau, lalau diikuti oleh Kabupaten/ Kota lainnya.

Penelitian ini akan berfokus pada Kabupaten Pulang Pisau yang menempati urutan pertama dengan

kontribusi sebesar 66,99 persen atau jumlah tenaga kerja di sektor pertanian yaitu 43.473 jiwa dari total tenaga kerja 60.894 jiwa. Dimana Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu dari 13 Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas wilayah sebesar 8.997 km² dan memiliki 8 Kecamatan yaitu: Kecamatan Sebangau Kuala yang memiliki wilayah terluas yaitu sebesar 3.801 km² atau sekitar 42,25 persen dari total luas wilayah, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maluku, Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Kahayan Tengah dan Kecamatan Jabiren Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau dengan mempertimbangkan sektor pertanian memberikan kontribusi utama yaitu sebesar 67 persen pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pulang Pisau dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau; dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pulang Pisau. Data tersebut berupa data tenaga kerja Kabupaten Pulang Pisau dan Provinsi Kalimantan Tengah.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja yaitu angka pengganda tenaga kerja, dengan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah (Budiharsono, 2005).

Data yang digunakan selama lima tahun yaitu secara matematis dapat dirumuskan:

$$S = \frac{TK}{TK \text{ Total}} \text{ Sehingga,}$$

$$k = \frac{1}{1-S}$$

Keterangan:

S = Peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian

k = Pengganda tenaga kerja

TK Total = Jumlah tenaga kerja total seluruh sektor di Kabupaten Pulang Pisau

TK = Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh, dikalikan dengan perubahan tenaga kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka pertumbuhan kesempatan kerja total dengan rumus:

$$\Delta TK \text{ Total} = k \times \Delta TK$$

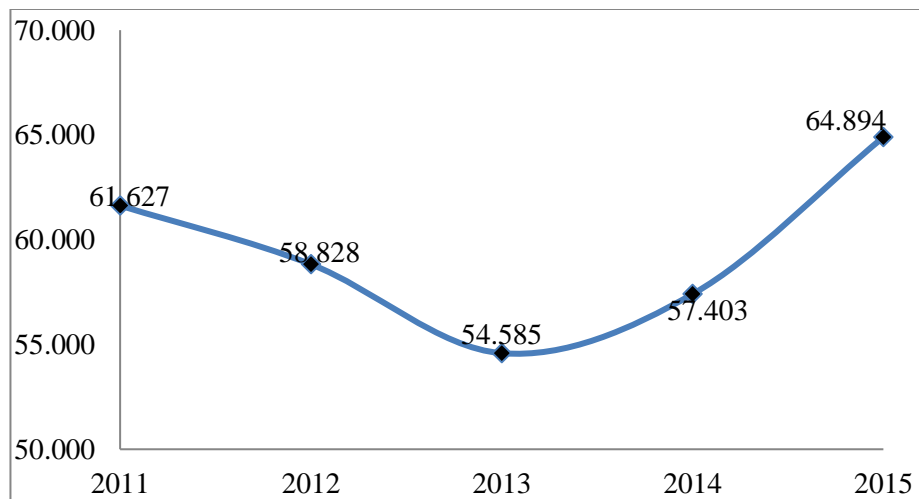
Keterangan:

Δ TK Total = Perubahan tenaga kerja total Kabupaten Pulang Pisau.

Δ TK = Perubahan tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Pulang Pisau.

Individu yang bekerja tentu tidak bisa dipisahkan dari tenaga kerja atau kualitas sumber daya yang dimilikinya. Dilihat dari potensi jumlah tenaga kerja ataupun sumber daya manusia di Kabupaten Pulang Pisau relatif besar. Dapat dilihat pada Gambar 5.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5.1 Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2011-2015 (Jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2016

Pada Gambar 5.1. dapat diketahui pada tahun 2011-2014 kondisi tenaga kerja dari sisi jumlah mengalami fluktuasi yang rendah, kemudian pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Pulang Pisau mengalami peningkatan yang cukup banyak, dimana pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja Kabupaten Pulang Pisau mencapai 64.894 jiwa dari total penduduk 124.845 jiwa yang artinya separuh dari jumlah penduduk Kabupaten Pulang Pisau berada di usia 15 tahun ke atas dan memiliki pekerjaan.

HARP	TINGGAL	ABSENSI S
Pertanian sebagai sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Pulang Pisau.	06 Agustus	Budiharsono
(2005) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Angka pengganda tenaga kerja merupakan perbandingan antara jumlah tenaga kerja seluruh sektor dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian. Setelah mengetahui angka pengganda tenaga kerja, maka dapat diketahui	13 Agustus	Siti Musyarofa
	20 Agustus	
	27 Agustus	

pertumbuhan tenaga kerja total wilayah Kabupaten Pulang Pisau, yaitu dengan mengalikan angka pengganda tenaga kerja yang telah diperoleh dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor

pertanian di Kabupaten Pulang Pisau. Hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau selama tahun 2011-2015 ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 1.2. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2011-2015

Tahun	TK Pertanian (X)	TK Total (Y)	K	ΔX	ΔY
2010	44.455	63.377		-	-
2011	35.523	61.627	2,36	- 8.932	- 21.079
2012	34.187	58.828	2,39	- 1.336	- 3.193
2013	28.751	54.585	2,11	- 5.436	- 11.467
2014	30.112	57.403	2,10	1.361	2.858
2015	43.473	64.894	3,03	13.361	40.484
Rata-rata			2,39		

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa nilai angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 nilai angka pengganda tenaga kerja sebesar 2,36 lalu pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,3 lalu menurun lagi pada tahun 2013 sehingga menjadi 2,11. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 sehingga menjadi 2,10 lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,93 sehingga menjadi 3,03. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata angka pengganda tenaga kerja di Kabupaten Pulang Pisau dalam kurun waktu 2011-2015 sebesar 2,39 (239 jiwa) yang artinya bahwa selama tahun 2011-2015 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 100 jiwa dapat meningkatkan kesempatan kerja total 239 jiwa di Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini relevan dengan penelitian Wardani (2013) yang

berjudul peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pati. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja selama tahun 2002-2011 berfluktuatif. Rata-rata angka pengganda yang dihasilkan sebesar 1,83 yang artinya bila terjadi peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 jiwa dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 1 sampai 2 jiwa di wilayah Kabupaten Pati.

Angka perubahan kesempatan kerja total Kabupaten Pulang Pisau diperoleh dari angka pengganda tenaga kerja dikalikan dengan perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian. Pada awal tahun analisis yaitu tahun 2011 angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian cukup besar yaitu 2,38. Pada tahun tersebut sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau menyerap 35.523 jiwa atau 57,64 persen dari

keseluruhan tenaga kerja 61.627 jiwa. Pada tahun 2011 terjadi penurunan total jumlah tenaga kerja sebesar 1.750 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010.

Penurunan jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2011 disebabkan terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertambangan, industri dan jasa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 1.3. Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2010-2011 (jiwa)

No.	Sektor	Tahun 2010	Tahun 2011
1.	Pertanian	44.455	35.523
2.	Pertambangan, Energi & Kontruksi	5.491	8.291
3.	Industri	838	1.992
4.	Jasa	12.593	15.821
Jumlah Total		63.377	61.627

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1.3. terjadi peningkatan pada sektor pertambangan, energi dan kontruksi sebesar 2.800 jiwa. Pada sektor industri terjadi peningkatan sebesar 1.154 jiwa dan pada sektor jasa terjadi peningkatan sebesar 3.228 jiwa, sedangkan untuk sektor pertanian terjadi penurunan sebesar 8.932 jiwa. Salah satu penyebabnya yaitu terjadinya kebakaran hutan pada tahun 2010 dan perkembangan sektor jasa keuangan yang cukup tinggi, yaitu banyak didirikan lembaga keuangan syariah, perbankan konvensional dan koperasi-koperasi yang semakin berkembang juga, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap di sektor jasa keuangan tersebut dan menyebabkan menurunnya tenaga kerja di sektor pertanian dan juga sektor-sektor lainnya mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian.

Pada tahun 2012 pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau kembali menurun sebesar 1.336 jiwa yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan kesempatan kerja di sektor industri sebesar 92 jiwa diikuti dengan

menurunnya jumlah total tenaga kerja sebesar 2.799 jiwa.

Pada tahun 2013 pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau kembali menurun sebesar 5.436 jiwa dan juga tenaga kerja total beserta dengan angka pengganda tenaga kerja ikut menurun menjadi 2,12 dari keseluruhan tahun analisis penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013 baik itu tenaga kerja di sektor pertanian dan total tenaga kerja di Kabupaten Pulang Pisau. Hal tersebut dikarenakan rendahnya harga karet sehingga para petani beralih pekerjaan dengan menambang emas dan pasir di Kecamatan Kahayan Tengah dan Banama Tingang. Selain itu, perusahaan asing yaitu PT. Uangel Sigma Energi mulai mengeksplorasi gas metana dan batu bara di Desa Badirih, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau yang juga menyerap tenaga kerja lokal. Penyebab lainnya adalah bencana alam yaitu pada tahun 2014 terdapat 58 jenis bencana dengan rincian 36 titik banjir, 4 titik gelombang pasang laut, 5 titik angin puyuh, 9 titik kebakaran hutan, dan 4 titik kekeringan. Dari data terjadinya kenaikan tenaga kerja di

sektor pertambangan, energi dan konstruksi sebesar 2.863 jiwa.

Pada tahun 2014 pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau mengalami peningkatan sebesar 1.361 jiwa dan tenaga kerja total sebesar 2.818 jiwa. Adapun fenomena yang terjadi yaitu razia secara besar-besaran terhadap penambangan emas liar diikuti dengan angka tenaga kerja sektor industri dan sektor pertambangan, energi dan konstruksi mengalami penurunan. Pada tahun 2014 juga menjadi tahun yang baik karena terjalinnya kerjasama antara perusahaan dengan para peternak ayam pedaging dengan sistem kemitraan, dimana para peternak ayam pedaging hanya perlu menyiapkan kandang sedangkan bibit ayam, pestisida, pakan dan keperluan lainnya disediakan oleh pihak perusahaan. Sistem kemitraan ini berjalan baik dengan dinas pertanian sebagai pihak yang mengontrol. Hal ini cukup baik mengingat Kabupaten Pulang Pisau didominasi wilayah perdesaan. Keberhasilan petani pada tahun 2014 dapat dilihat pada produksi padi di Kabupaten Pulang pisau sebesar 163.228 ton lebih besar dari tahun 2013 yaitu 120.459 ton.

Pada tahun 2015 pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 13.361 jiwa dan tenaga kerja total sebesar 7.491 jiwa. Artinya tenaga kerja

baru memilih bekerja di sektor pertanian dan terjadinya penurunan jumlah tenaga kerja yang cukup besar di sektor jasa dan sektor pertambangan, energi dan konstruksi yaitu sebesar 6.754 jiwa. Adapun yang menyebabkan peningkatan cukup besar di sektor pertanian yaitu:

1. Pada sub sektor perkebunan yaitu tanaman kelapa sawit dan kehutanan yaitu tanaman sengon. Dimana pada tahun tersebut harga jual sengon tinggi dan direncanakannya pembangunan pabrik kertas dengan bahan baku sengon di desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir. Sehingga tenaga kerja memiliki minat besar untuk menanam sengon untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Disisi lain juga tenaga kerja bekerja untuk membudidayakan sarang/rumah walet dikarenakan harganya yang cukup mahal didukung dengan kondisi alam.

2. Komoditas tanaman padi. Padi merupakan tanaman pokok utama yang mengandung karbohidrat yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, di Kabupaten Pulang Pisau ada 2 jenis padi berdasarkan tempat budidayanya yaitu pada sawah dan padi ladang. Produksi dan luas panen padi di Kabupaten Pulang Pisau pada periode tahun 2014-2015 terus meningkat, dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014-2015

Komoditas	Tahun 2014		Tahun 2015	
	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
Padi sawah	40.231	154.172	42.698	169.679
Padi ladang	3.600	9.050	4.896	12.606
Jumlah total	43.831	163.228	47.594	182.285

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2016

Pada Tabel 1.4. dapat diketahui terjadi peningkatan luas panen pada komoditas padi di Kabupaten Pulang Pisau diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi yang artinya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian juga meningkat pada tahun 2015. Dengan banyaknya penduduk yang mengusahakan komoditi padi pada sub sektor tanaman pangan maka tidak heran apabila Kabupaten Pulang Pisau menjadi salah satu Kabupaten yang memberikan kontribusi yang besar pada Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun komoditas unggulan lainnya dari Kabupaten Pulang Pisau yaitu kelapa sawit, karet, jagung, ketela pohon, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan.

3. Peningkatan Produktifitas Sektor pertanian terdiri dari 5 sub sektor yang dibedakan berdasarkan jenis dan pemanfaatan yaitu tanaman pangan,

perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pada Kabupaten Pulang Pisau lokasi sentra tanaman pangan yaitu Kecamatan Pandih Batu dan Sebangau Kuala. Sentra di Kabupaten Pulang Pisau yaitu pohon kelapa di Kecamatan Kahayan Kuala, Karet dan kelapa sawit di Kecamatan Banama Tingang, Kahayan Tengah dan Kahayan Hilir. Sentra di Kabupaten Pulang Pisau yaitu Kecamatan Jabiren Raya, Pandih Batu, Kahayan Hilir dan Maliku dengan produksi terbesar ternak sapi. Sentra di Kabupaten Pulang Pisau yaitu di Kecamatan Kahayan Hilir dengan produksi pohon sengon. Sentra di Kabupaten Pulang Pisau yaitu di Kecamatan Kahayan Kuala dan Sebangau Kuala dikarenakan letaknya dekat dengan laut dan sungai.

Produktifitas sub sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Produktifitas Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014-2015 (Ton/ Ha)

No.	Subsektor	Tahun 2014	Tahun 2015	Satuan
1.	Tanaman Pangan			
	- Padi	3,72	3,85	Ton/Ha
	- Jagung	3,28	3,29	Ton/Ha
	- Kedelai	1,00	1,06	Ton/Ha
	- Ubi	7,82	8,96	Ton/Ha
2.	Peternakan			
	- Sapi	10.143	8.865	Ekor
	- Kerbau	45	12	Ekor
	- Kambing	9.771	8.341	Ekor
	- Babi	9.181	9.317	Ekor
	- Unggas	1.192.783	1.268.721	Ekor
3	Perkebunan			
	- Karet	0,35	1,88	Ton/Ha
	- Kopi	0,38	1,56	Ton/Ha
	- Kelapa	0,84	0,96	Ton/Ha
	- Kelapa Sawit	1,41	2,03	Ton/Ha
4	Perikanan (Produksi)			

- Perikanan Tangkap	20.949	20.725	Ton/Tahun
- Pengolahan hasil	998	1.112	Ton/Tahun
- Perikanan budidaya	2.782	2.970	Ton/Tahun
5 Kehutanan			
- Hutan Produksi	92.635	92.641	Ha

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5.4. meningkatnya produktifitas pertanian (arti luas) dari tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau cenderung stabil, ini menunjukkan ketahanan pangan serta kestabilan wilayah terjaga. Artinya hasil panen dari para petani meningkat selama tahun 2014 ke tahun 2015. Tanaman Pertanian merupakan potensi terbesar di Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini diwujudkan dengan adanya sub sistem ketersediaan, sub sistem distribusi dan sub sistem konsumsi.

4. Adanya kebijakan pemberian subsidi input pertanian seperti subsidi pemberian pupuk Urea, Super phos, NPK, dan pupuk organik, serta adanya BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul), bantuan penyuluhan, bantuan alat-alat pertanian, dan juga pembangunan infrastruktur ke sentra-sentra sektor pertanian yang ditujukan kepada petani guna memperlancar proses budidaya serta pemasaran dan adanya penyuluhan pertanian yang terus berlangsung membuat sektor pertanian mengalami kemajuan seperti pusat kesehatan hewan, posko pengaduan cepat tanggap, dan gabungan kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran sektor

pertanian dalam penyerapan tenaga kerja selama tahun 2011-2015 yang diamati dengan menggunakan angka penganda tenaga kerja mengalami fluktuatif. Hasil perhitungan angka penganda tenaga kerja rata-rata adalah 2,39 (239 jiwa) yang artinya bahwa selama tahun 2011-2015 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebanyak 100 jiwa dapat meningkatkan kesempatan kerja total sebanyak 239 jiwa di Kabupaten Pulang Pisau.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat penulis rekomendasikan terhadap pemerintah daerah Kabupaten Pulang Pisau yaitu perlu adanya usaha dari pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dalam penentuan harga hasil-hasil pertanian sehingga para petani tidak berkeinginan pindah bekerja ke sektor lainnya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk setiap kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau mengenai kecamatan mana yang memberikan kontribusi terbesar untuk sektor pertanian di Kabupaten Pulang Pisau. Infomasi penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan-kebijakan dan perlu adanya usaha dari pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dalam penentuan harga hasil-hasil

pertanian sehingga para petani tidak berkeinginan pindah bekerja ke sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustanul, A. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Budiharsono, S. 2005. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. Kalimantan Tengah Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2016. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2015. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2014. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2013. Badan Pusat Statistik Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2013. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2012. Badan Pusat Statistik Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2012. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2011. Badan Pusat Statistik Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2011. Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka Tahun 2010. Badan Pusat Statistik Pulang Pisau. Pulang Pisau.
- Mudrajad, K. 2010. Ekonomi Pembangunan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Safangatun, F. 2011. Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta